

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Penetapan Lokasi Penelitian

Pemilihan SMUN 5 Bandung untuk pelaksanaan studi kasus tunggal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Satu hal yang sangat membantu dalam melakukan penelitian di lokasi pilihan ini adalah masalah dana. Peneliti tidak dituntut biaya studi lapangan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penelitian di tempat lain. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini dapat memberikan efisiensi waktu dan masih dapat melaksanakan tugas pokok peneliti sebagai guru di lembaga tersebut.

Ada alasan lain yang tidak kalah pentingnya dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. pertimbangan tersebut ialah adanya karakteristik khusus yang melekat pada setting yang dipilih. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa di SMUN 5 Bandung terlihat ada kecenderungan pada penurunan jumlah siswa yang masuk (input) dan di sisi lain NEM input (NEM yang diperoleh siswa ketika masuk SMU) juga berbeda. Dampak lanjutnya adalah penurunan kualifikasi lulusan (NEM out put) setiap tahun pelajaran. Bahan pertimbangan lainnya adalah kelangkaan studi yang berkaitan dengan kinerja manajemen kepala sekolah. Sampai saat ini belum pernah dilakukan studi yang

dimaksudkan untuk menganalisis atau mengevaluasi unjuk kerja manajemen kepala sekolah SMUN 5 Bandung. Belum pernah dilakukan studi yang dimaksudkan untuk mengkaji ulang kinerja manajemen sekolah yang dilakukan.

Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada setting yang alamiah. Konsep kerja ini menghendaki bahwa kehadiran peneliti di setting penelitian tidak akan merubah situasi atau perilaku orang yang diteliti sangat menguntungkan bagi tercapainya kondisi yang alamiah tersebut. Dengan demikian berbagai fenomena yang berlangsung dan berbagai peristiwa yang menjadi objek pengamatan terjadi secara alamiah. Tuntutan studi alamiah tersebut merupakan suatu pertimbangan yang tidak bisa dikesampingkan dan turut menyertai alasan pemilihan lokasi penelitian ini.

Suatu alasan yang cukup mendasar adalah perlunya kemenyatuan peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam waktu yang cukup lama. Pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian hanya mungkin didapatkan dalam waktu yang cukup lama. Keberhasilan peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam waktu yang relatif singkat tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian di lembaga sendiri dimungkinkan dan memenuhi tuntutan pengalaman hidup yang cukup panjang untuk meraih pemahaman yang lebih komprehensif tentang objek kajian.

B. Penentuan Objek Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan meliputi persepsi pengalaman, keyakinan serta ilustrasi yang bertalian dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder mencakup data tentang jumlah pemimpin beserta staf sekolah, jumlah

siswa, kuantitas yang menyertai pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan tersebut, maka sumber data mencakup orang, benda, dan peristiwa. Orang sebagai sumber data, berstatus sebagai responden dan informan. Benda sebagai sumber data berbentuk dokumen yang dapat memberikan informasi tentang seluk beluk permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Peristiwa sebagai sumber informasi tidak lain dari pada keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk memahami berbagai aspek dan liku-liku pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah dalam manajemen sekolah.

Penetapan subjek dilakukan dengan teknik "*Purposive*". Teknik tersebut digunakan untuk menentukan subjek dari kalangan tenaga pengajar, siswa dan orang tua siswa. Teknik *purposive sampling* ini menurut Patton, 1980 yang dikutip oleh Natsir Luth (1998: 82) yaitu penetapan subjek penelitian yang didasarkan kepada pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik penetapan subjek ini memberi peluang untuk tidak melakukan pematokan jumlah partisipan (*sample size*) secara ketat pada tahap perencanaan penelitian. Penetapan subjek penelitian dilakukan secara bertahap atau berproses (Moleong, 1990). Cara penentuan subjek penelitian dengan cara demikian disebut juga *snowball sampling*, dengan resiko terjadinya jumlah subjek penelitian yang makin lama makin banyak. Akhirnya jumlah subjek penelitian dihentikan pada saat telah tercapai kejenuhan data (Ary, Lucy, dan Jakob, 1982).

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian langkah pertama adalah perlu mempertajam konsep dan menuangkan konsep itu dalam suatu kerangka berupa premis, dan premis yang telah dibentuk itu kemudian dikaji dan diuji dengan data empirik di lapangan.

Untuk memperoleh data empirik yang sesuai dengan ruang lingkup masalah dan tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan “metode deskriptif” dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Alasan yang mendorongnya adalah bahwa penelitian ini memenuhi ciri umum metode penelitian deskriptif yang dinyatakan oleh Winarno Surachmad (1989 : 140), yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah aktual; data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar belakang alamiah sebagai kebutuhan dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Nasution (1992 : 59 – 60) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain : pengambilan data yang dilakukan dalam suasana yang sewajarnya tanpa memanipulasi situasi yang ada dengan peneliti sebagai instrumen data; sampel bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus kajian, orang dapat memberikan informasi setulus mungkin; hasil penelitian berupa deskripsi, lebih mengutamakan proses dari produk; analisa data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti; kesimpulan diraih melalui proses verifikasi.

Dari pendapat tersebut bahwa sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih diutamakan daripada hasil membatasi studinya dengan penentuan fokus dan menggunakan kriteria yang dipakai untuk kepentingan keabsahan data serta disepakati hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti. (Lexy J. Moleong, 1994 : 4 – 8).

Penelitian kualitatif ini tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi langsung peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemudian teori tersebut diberi makna. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisa strategi pengembangan dosen junior termasuk di dalamnya visi, misi, tujuan, faktor pendukung, keadaan dan usaha mengatasinya.

Penelitian ini mengacu pula pada karakteristik utama penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biglen (1992 : 27 – 29) sebagai berikut :

- *Qualitative researches has the natural setting as the direct source of data and the researches is the instrument*
- *Qualitative researches the descriptive*
- *Qualitative researches are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
- *Qualitative researches tend to analyze their data inductively*
- *Meaning is essential concern to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini ditandai oleh keadaan peneliti yang berperan sebagai instrumen dalam keadaan (setting yang wajar). Keberadaan peneliti sebagai instrumen didasari oleh alasan sebagaimana dijelaskan oleh S. Nasution (1988 : 54) sebagai berikut : “peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan dengan situasi berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian”. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif dari pada angka-angka (meskipun demikian penelitian kualitatif tidak menolak data kuantitatif) dan hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif.

Kegiatan penelitian tahap kedua terfokus pada studi lapangan. Aktivitas pertama di lapangan adalah menghubungi *gate keeper* untuk mendapatkan izin masuk setting guna mengumpulkan data. Rencana kegiatan pengumpulan data ini disambut baik oleh kepala sekolah selaku *gate keeper* dan staf sebagai pimpinan sekolah. Kegiatan pengumpulan data di lapangan ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan. Kegiatan pengumpulan data dimulai Mei 2001 dapat diselesaikan bulan Agustus 2001.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang didukung oleh metode lain yaitu observasi, dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data tersebut merupakan kebutuhan yang didasarkan pada jenis data yang dikumpulkan yaitu data lisan, dokumen yang informasi yang bersumber dari peristiwa atau proses. Selain itu, penggunaan beragam teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan pula untuk mendapatkan kontribusi dari metode

trianggulasi. Wawancara dilakukan tatkala mengumpulkan data yang berbentuk informasi verbal dari berbagai sumber di lingkungan sekolah terutama subjek yang mempunyai kewenangan untuk memberikan informasi. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa.

Data non verbal juga tidak kalah pentingnya. Ucapan seseorang sering disertai oleh gerak-gerik badan, tangan atau perubahan wajah. Nasution (1996 : 71) mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik kualitatif berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Informasi demikian disebut informasi “*emic*”. Selain keterangan *emic* peneliti juga ingin mengetahui hal tertentu yang dirasanya penting menurut kepentingannya sendiri. Untuk memperoleh data ini peneliti mengajukan pertanyaan. Data yang diperoleh akan bersifat “*etic*”, yakni ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan berlangsungnya penelitian, data yang digunakan akan beralih dari tak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

Informasi *emic* (pandangan responden) tidak dapat dipisahkan dari informasi *etic* (pandangan peneliti). Informasi *emic* yang disampaikan oleh responden diterima oleh peneliti. Dan kemudian diolah, ditafsirkan dan dianalisis menurut metode, teori, teknik dan pandangan sendiri. Laporan tesis ini adalah hasil pemikiran sendiri, jadi bersifat *etic*. Bahkan *emic* adalah bahan mentah yang harus diolah yang digunakan sebagai ilustrasi dalam tesis dan selanjutnya sebagai bahan lampiran.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dalam arti peneliti tidak terikat kepada pedoman wawancara secara ketat. Wawancara dilakukan di mana saja, kapan saja, serta dengan siapa saja yang menjadi subjek penelitian. Patton (1980) menyebutkan *indept-interview* karena dilakukan dalam hubungan penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Penekanan materi wawancara lebih berstandar kepada isu penelitian yang berkaitan dengan posisi dan peran subjek yang diwawancarai. Data yang direkrut dengan metode wawancara, dicatat dalam catatan lapangan. Pencatatan data tersebut terkadang dilakukan pada waktu wawancara berlangsung, tetapi seringkali pula pembuatan catatan hasil wawancara dilakukan segera setelah selesai wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan penyelamatan data dari kealfaan.

Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sebuah keterangan, wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden. Informasi emic yang diterima dijadikan bahan untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang lebih berstruktur, walaupun informasi diharapkan tetap bersifat emic. Namun keterangan yang bersifat etic pun tidak dapat dielakkan, yakni diatur oleh peneliti. Jadi perumusan data emic dan etic tidak dapat dipertahankan dengan ketat oleh sebab kedua macam informasi itu diperlukan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen seperti dokumen kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah dibawah kepemimpinannya. Dokumen lainnya adalah

mengenai keadaan siswa, aktivitas pembelajaran. Kegiatan observasi lebih terfokus pada proses pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Ada dua model observasi yang digunakan yaitu observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta terutama dilakukan dalam proses manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan sekolah.

Salah satu metode pengumpulan data yang cukup penting adalah observasi. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tak terlibat dan pengamatan terlibat. Pengamatan tak terlibat digunakan untuk mengamati berbagai peristiwa yang terus bergulir di sepanjang proses pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah pada setting penelitian. Kemudian pengamatan terlibat digunakan untuk memahami proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas.

D. Data Yang Diperlukan

Penelitian ini memerlukan sejumlah data yang dikumpulkan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian seperti yang dikemukakan pada bab satu.

Pertama, model, pola atau gaya kepemimpinan kepala sekolah SMU Negeri 5 Bandung.

Kedua, sistem administratif di SMU Negeri 5 Bandung.

Ketiga, sistem penyelenggaraan proses pendidikan (Proses pembelajaran dan pengajaran) di SMU Negeri 5 Bandung.

Keempat, pembinaan kemampuan profesional guru-gur di SMU negeri 5 Bandung.

Kelima, sistem pengelolaan sarana dan prasarana SMU Negeri 5 Bandung.

Keenam, hambatan-hambatan yang ditemui dalam rangka operasionalisasi manajemen sekolah dan alternatif solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif tertuju pada peneliti sendiri, karena ia berperan sebagai pengamat penuh dan berperan serta secara lengkap (I Wayan Sukaryana, 1992: 15). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan sulit untuk digantikan kedudukannya.

Untuk data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, peneliti menyiapkan beberapa instrumen pedoman wawancara yang sebagian besar peneliti menyiapkan instrumen dimana peneliti mengisi untuk data yang dikumpulkannya dengan teknik observasi peneliti menyiapkan sendiri selama melakukan observasi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen, peneliti membawa alat bantu yang dibutuhkan, antara lain tape recorder, pedoman wawancara, dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Berikut ini akan dikategorikan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	ASPEK YANG DITELITI (SUB ASPEK)	RESPONDEN / SUMBER DATA
1	Gaya kepemimpinan a. Visi, misi b. Strategi c. Program d. Operasionalisasi manajerial e. Implementasi kedisiplinan	Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa, serta guru-guru

NO	ASPEK YANG DITELITI (SUB ASPEK)	RESPONDEN / SUMBER DATA
2	Manajemen kinerja kepala sekolah a. Sistem pelayanan administratif b. Sistem penyelenggaraan proses belajar mengajar c. Upaya pembinaan profesional guru d. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana	- Kepala sekolah - Wakil Kepala sekolah, - Guru - Siswa
3	Potensi (Kontribusi), kekuatan, kelemahan dan ancaman (kendala) a. Kontribusi dalam melaksanakan manajerial b. Kekuatan dalam operasionalisasi manajemen c. Kelemahan dalam operasionalisasi manajemen d. Ancama dalam operasionalisasi manajemen e. Kendala dalam operasionalisasi manajemen f. Cara memanfaatkan potensi, kekuatan dalam manajemen sekolah g. Cara mengatasi kelemahan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen sekolah.	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

F. Validitas Penelitian

Validitas adalah membuktikan bahwa apa yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasutio, 1980: 105). Validitas penelitian dilakukan dengan cara memperpanjang waktu observasi yaitu dari Mei hingga bulan Juli tahun 2001, apabila ada data-data yang tertinggal dalam arti belum tergalil maka peneliti akan mengadakan observasi yang dilakukan bulan berikutnya (Agustus 2001) sesuai dengan data yang diperlukan.

Berdasarkan data yang telah terhimpun, maka peneliti melakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dan menafsirkan data terutama

membandingkan dengan sumber informasi wawancara dan dokumentasi. Mengadakan sumber cek dimana peneliti menanyakan dengan subjek penelitian lapangan yang diperoleh apakah apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan subjek peneliti (informan). Selanjutnya membicarakan dengan subjek pembanding tentang data dan penafsirannya yang dibuat bagi keperluan analisis selanjutnya.

G. Analisis Data dan Interpretasi

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian meliputi analisis data lanjutan, melakukan *member check*, dan penulisan draft laporan penelitian. Kegiatan analisis data ini berakhir setelah masuk kegiatan penulisan laporan. Pelaksanaan *member check* yang terutama dilakukan adalah dalam bentuk konsultasi dengan pembimbing. Pembimbing adalah nara sumber (*experts*) yang berkompeten untuk memberikan konsultasi terhadap temuan penelitian.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis data mengalir (*flow model analysis*) sebagaimana yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1984). Pada prinsipnya analisis data dilakukan sepanjang kegiatan penelitian. Dalam hal ini, konsep analisis data yang diikuti mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan penafsiran data (Masri Singarimbun, 1984). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantifikasi dan analisis data kuantitatif. Metode kuantifikasi dilakukan terhadap beberapa kelompok data tertentu yaitu data yang berhubungan dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengelolaan data. Data hasil pengamatan terhadap kinerja kepemimpinan kepala sekolah diolah mengikuti langkah-langkah *editing*, *coding*, *tabulation*, *interpretation* dan

conclusion. Dilakukan editing untuk melihat kelengkapan data. Langkah ini dilanjutkan dengan pemberian kode guna mengetahui alokasi penempatan data. Kemudian data ditabulasi agar dapat dilihat hubungan antar aspek. Langkah-langkah tersebut dilanjutkan dengan upaya menafsirkan data dan pengambilan kesimpulan. Semua proses tersebut tercakup juga dalam siklus pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, dan kembali mengumpulkan data selanjutnya.

Kegiatan analisis data yang paling inti mencakup data, sajian data, dan penarikan kesimpulan sementara (Soetopo, 1989). Reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu atau memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data berikutnya. Tumpukan data hasil kerja lapangan direduksi, disederhanakan dengan cara dirangkum, diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan jenis hubungan aspek penelitian. Salah satu wujud reduksi data adalah upaya kuantifikasi. Tujuan reduksi data ini selain merupakan langkah awal upaya pemahaman data, juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mencari data pada saat diperlukan.

Sajian data dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Pada sajian data ini peneliti sudah dapat melihat hubungan data menurut klasifikasi atau berdasarkan hubungan variabel penelitian. Untuk maksud tersebut sajian data berbentuk tabulasi dan gambar. Cara ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai dan memahami data, tidak bingung, tidak tenggelam, dan tidak hanyut dengan kesulitan memahami kesimpulan data. Pembuatan kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan semenjak awal.

Kesimpulan sementara dirumuskan karena proses penelitian masih berlangsung. Kesimpulan-kesimpulan tentatif tersebut masih diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga pada bagian penghujung dapat menghasilkan kesimpulan akhir.

Merujuk pada uraian di atas, maka pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan data disoal setelah di lapangan. Selain didasarkan pada fleksibilitas juga didasarkan pada faktor keseimbangan antara pengumpulan data, menyusun tesis sampai pada kesimpulan tertentu.

Disaat analisis data dilakukan dengan cara “merekam data lapangan” melakukan member check kepada subjek penelitian, melakukan penyempurnaan analisis langkah berikutnya menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan analisis setelah dari lapangan dan datanya telah terkumpul yang dikumpulkan peneliti dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukkan dalam file, dan menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi barulah menunjukkan hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk kesatuan yang utuh, membandingkan dan sekaligus menganalisisnya secara mendalam untuk memperoleh maknanya dan temannya sebagai dasar untuk menyusun tesis. Akhirnya menarik kesimpulan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi penelitian.

